

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana penelitian ini dilakukan pada komunitas Ponorogo Resik Resik di Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan ingin menganalisis lebih dalam dan mengungkapkan kebenaran atau realitas tentang Komunitas Ponorogo Resik Resik. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif adalah data yang sebenar-benarnya, data yang sudah pasti dan jelas serta merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Sehingga penelitian kualitatif lebih mengarah pada makna dari pada generalisasi. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, pengamatan, atau penelaah sebuah dokumen sedangkan data yang dikumpulkan berupa sebuah kata – kata, gambar dan bukan sebuah angka – angka. Mungkin masih banyak masyarakat ponorogo yang belum mengenal dengan komunitas Ponorogo Resik Resik, sehingga peneliti ingin mengungkapkan fenomena apa saja yang terdapat didalam komunitas ini. Pada intinya penelitian kali ini peneliti menganalisis bagaimana dampak terbentuknya komunitas Ponorogo Resik Resik di Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di kabupaten Ponorogo. Peneliti yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan suatu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:16) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dikarenakan data yang terkumpul tidak menekankan pada angka melainkan berbentuk kata – kata atau gambar. Pada umumnya tergambar secara jelas dan secara sistematis antara karakteristik suatu subjek ataupun suatu objek yang ada guna untuk diteliti secara tepat dan baik karena memiliki suatu tujuan yang utama.

Penelitian Deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk memaparkan, mendeskripsikan dan menjabarkan oleh peneliti mengenai seluruh informasi data yang ada dan terkait dengan dampak kegiatan yang dilakukan oleh

komunitas Ponorogo Resik-Resik Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

3.2 Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpul data. Peneliti juga sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh para pendiri Komunitas Ponorogo Resik Resik sebagai subjek dan informan, peneliti juga melakukan komunikasi kepada para pendiri komunitas dan beberapa masyarakat ponorogo dalam sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya, Peneliti juga memiliki peran penting dalam mengumpulkan berbagai informasi dan data-data mengenai apa saja yang terkait dengan Komunitas Ponorogo Resik Resik.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Perum Puri Anyelir No. 21-22 Kecamatan Ponorogo, Kab. Ponorogo. Ponorogo Resik Resik adalah suatu komunitas yang memiliki program jangka pendek dan jangka panjang. Peneliti memilih lokasi atau komunitas ini dikarenakan belum adanya pengkajian lebih lanjut tentang Komunitas Ponorogo Resik Resik ini dan peneliti juga sebagai salah satu anggota dalam komunitas Ponorogo Resik Resik. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan pemahaman lebih luas kepada seluruh kalangan masyarakat diponorogo bahkan diluar masyarakat ponorogo bahwa Komunitas Ponorogo Resik Resik ini memiliki kegiatan yang sangat bermanfaat terhadap kelestarian lingkungan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data berasal dan dari mana data itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, yaitu data hasil dari wawancara dengan Kak Efa Susanti sebagai pendiri Komunitas Ponorogo Resik Resik dan beberapa masyarakat ponorogo

yang sudah mengenal Komunitas Ponorogo Resik Resik dan juga telah banyak mengikuti kegiatan-kegiatannya yaitu, Bu Ratna Sari, Bu Ani Bojono, Bu Hafida Husna, Bu Jatayu Gibran dan Bu Ikhe Van Diana menggunakan instrumen wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, peneliti juga menggunakan berbagai jurnal dan buku sebagai referensi penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini penelitian dilakukan dengan teknik observasi dimana tehnik ini bersifat ersamar dan terus terang, sehingga dengan kedua tehnik tersebut maka peneliti akan mendapatkan data (hasil observasi) yang bersifat fokus dan terarah, sehingga dalam mendapatkan informasi lebih padat dan efektif. Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana keadaan Komunitas Ponorogo Resik Resik dan apa saja kegiatan yang dilakukan komunitas ini dikalangan masyarakat ponorogo. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendatangi objek penelitian secara langsung ke tempat komunitas Ponorogo Resik Resik yaitu pada bagian yang bertanggung jawab dalam menagani segala kegiatan yang dilaakuka oleh komunitas ini dan juga pihak-pihak yang sekiranya berhubungan dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan suatu data dengan cara bertatap muka langsung yang dilakukan peneliti dengan narasumber atau sumber data dan melakukan sesi tanya jawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh suatu data atau informasi sesuai dengan kenyataan/realitas dan kebutuhan data dari peneliti dalam menganalisis suatu kasus. Peneliti juga mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada para pendiri komunitas agar bisa mendapatkan lebih banyak informasi mengenai Komunitas Ponorgo Resik Resik. Pada penelitian

kali ini, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dalam melakukan wawancara seperti membuat pedoman wawancara yang terkait dengan topik pembahasan yang akan ditanyakan secara langsung kepada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada 5 (lima) narasumber yang ada di Komunitas Ponorogo Resik-Resik kabupaten Ponorogo. Pemilihan narasumber didasarkan dengan keahlian atau pengetahuan menurut bidangnya seperti pendiri, dan juga yang menjabat sebagai devisi di dalam komunitas. Pertanyaan dalam wawancara harus dilakukan dengan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:422) dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana dokumen berbentuk gambar, tulisan, atau karya – karya monumental dari seseorang. Peneliti juga melakukan pengambilan foto-foto maupun video untuk dijadikan bukti bahwa Komunitas Ponorogo Resik Resik ini benar adanya dan telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang peduli akan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi rekaman audio dan juga foto yang berupa gambar dari hasil wawancara dengan narasumber ketika wawancara itu berlangsung dengan pihak – pihak yang terkait permasalahan ataupun topik penelitian yaitu, pendiri komunitas serta bagian-bagian lainnya yang memiliki andil yang cukup baik di komunitas . Selain itu juga peneliti mendapatkan dokumen – dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan komunitas tersebut.

Dibuatnya sebuah penelitian, dalam melihat kevalidan data yang dibukukan maka perlu juga untuk melakukan pengujian keabsahan data yang berfokus kepada kebenaran mengenai penelitian untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan itu adalah penelitian yang sifatnya ilmiah dan juga untuk melihat data yang didapat oleh peneliti. Pada penelitian ini, pengujian

keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2013:370) teknik keabsahan data pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk melihat kredibilitas data. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga narasumber tersebut. Dimana narasumber tersebut merupakan pihak yang bertanggungjawab atas komunitas Ponorogo Resik-Resik di kota Ponorogo.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara melihat data pada sumber yang sejalan tapi digunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya untuk melihat kredibilitas data. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak bagian yang menangani semua yang berhubungan dengan komunitas Ponorogo Resik-Resik, dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya semua dokumen yang telah diperoleh dibandingkan untuk melihat kevalidan data yang telah disajikan oleh peneliti tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Pengambilan data kepada informan dilakukan pada pagi hari saat jam kerja karena informan masih fokus dalam memberikan data – data yang valid. Dalam menguji kebenaran data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun dari sumber data lainnya sehingga data yang dihasilkan bisa menjadi pertimbangan dan kemudian bisa ditarik kesimpulan yang valis.

3.6 Analisis Data

Bagian terpentingnya yaitu pada saat analisis data, peneliti mengumpulkan segala penemuan dan segala informasi maupun data-data penting dari sebuah penelitian yang telah didapatkan dengan berbagai cara pengumpulan data, sehingga tahap selanjutnya peneliti menganalisis apa saja

yang akan dilakukan dalam proses yang melibatkan pengerjaan, pemecahan masalah, pengambilan pola, pengorganisasian, mengungkapkan hal-hal penting dan menentukan apa saja yang akan dibahas dalam pembahasan pada sebuah penelitian, dan mampu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi seluruh kalangan yang membacanya.

Menurut Sugiyono (2014:431) menjelaskan komponen dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data memiliki arti peneliti harus memilih hal – hal pokok, menyederhanakan, merangkum, memusatkan, memfokuskan pada hal – hal yang penting, maka data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan keseluruhan data, maka terlebih dahulu peneliti harus mengkaji kelayakan suatu data dengan memilih data mana yang benar – benar dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian ini berupa uraian singkat yang berbentuk naratif dimana didalamnya terdapat analisis yang dapat ditarik kesimpulan dan dapat mengambil langkah selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara yang dapat berubah jika ditemukannya sebuah bukti yang kuat untuk mendukung disaat tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika dalam kesimpulan awal penelitian telah ditemukan bukti yang konsisten dan valid sesuai dengan lapangan, maka dinyatakan kesimpulan itu kredibel.